

GAMBARAN KONFLIK PERAN GANDA PADA SATUAN PENGAMANAN (SATPAM) WANITA DI TEMANGGUNG

**Risanda Amelia Dewi
Aneke Dewi Rahayu**

Program Studi Psikologi
Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta
Email: risandaamelia@gmail.com

ABSTRAK

Konflik peran ganda merupakan konflik yang terjadi pada wanita antarperan dalam memenuhi kewajiban sebagai seorang ibu rumah tangga dan wanita bekerja sehingga hal tersebut dapat menimbulkan tekanan pada diri individu serta menyebabkan ketidakmampuan melakukan perannya secara maksimal. Saat ini banyak sekali wanita yang menjalani peran ganda, yakni berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga ibu bekerja dimana era keterbukaan pekerjaan ini membuat wanita bebas bekerja tanpa melihat gender, salah satunya sebagai anggota satuan pengamanan atau satpam wanita yang tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dan juga tantangan ganda berupa tanggung jawab profesinya dan juga resiko keselamatan dirinya serta tetap harus menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran konflik peran ganda pada satpam wanita di Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teori konflik peran ganda dari Greenhauss & Beutell (1985). Subjek penelitian berjumlah 3 orang satpam wanita dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah konflik yang dialami oleh subjek sebagai seorang ibu rumah tangga dan juga satpam wanita adalah konflik mengenai waktu yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi peran lain sehingga salah satu perannya menjadi tidak optimal, konflik berupa tekanan yang berasal dari pekerjaan dan juga keluarga sehingga menyebabkan subjek kelelahan baik fisik ataupun emosi, serta konflik peran yang berasal dari pengharapan perilaku sebagai ibu rumah tangga yang masih belum maksimal.

Kata Kunci: *Konflik Peran Ganda, Satuan Pengamanan, Wanita*

OVERVIEW OF MULTIPLE ROLE CONFLICTS IN WOMEN'S SECURITY UNITS IN TEMANGGUNG

Risanda Amelia
Dewi Aneke Dewi Rahayu

Psychology Department
Faculty of Business & Humanities
University of Technology Yogyakarta
Email: risandaamelia@gmail.com

ABSTRACT

Women experience dual role conflict when they struggle to balance their responsibilities as homemakers and working professionals, which can lead to personal stress and hinder their ability to perform effectively in both roles. Many women are balancing the roles of homemakers and working mothers. As job opportunities have become more inclusive, women are free to pursue careers regardless of gender. This opportunity includes roles in the security forces, such as female security guards, with significant responsibilities and challenges, including professional duties and safety risks. Despite these challenges, they are still expected to fulfill their obligations as housewives. The research aims to examine the issue of dual role conflict experienced by female security guards in Temanggung. The research utilized a qualitative method that applies the dual role conflict theory from Greenhauss & Beutell (1985). The study collected data from three female security guards using interviews and observation techniques. This research shows that the conflict experienced by the subject as a housewife and as a female security guard is a conflict regarding not having enough time to fulfill other roles, so one of her roles is not optimal. The conflict is in the form of pressure from work and family, causing the subject to be exhausted physically and emotionally, as well as role conflict stemming from behavioral expectations as a housewife that are still not optimal.

Keywords: Dual Role Conflict, Security Unit, Women